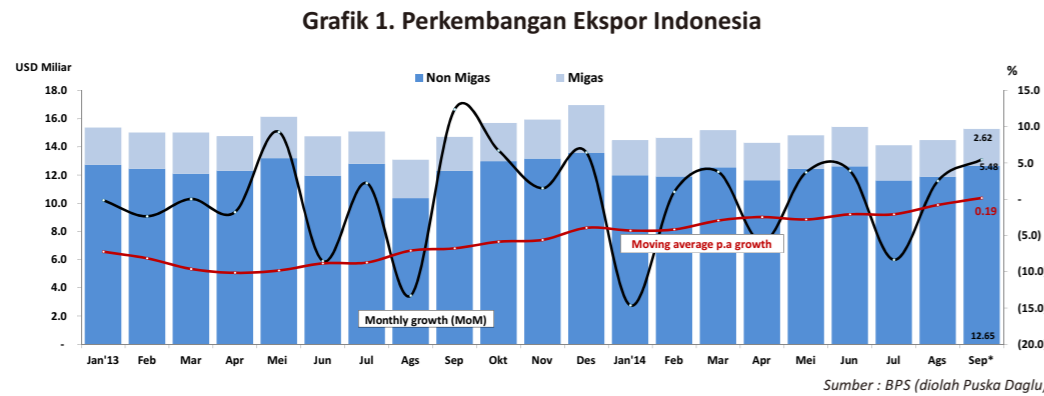


Ekspor Non Migas Bulan September 2014 Semakin Mengkuat

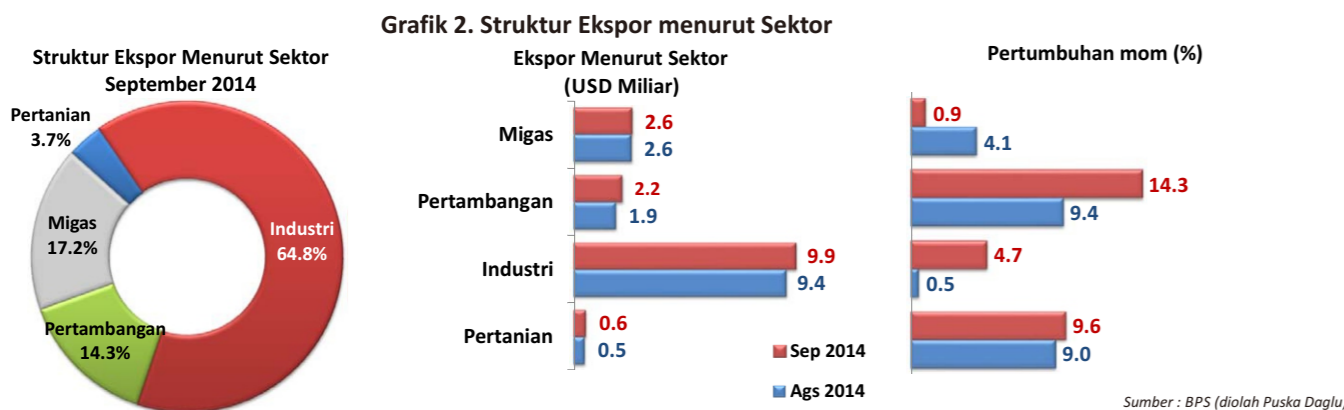


Jakarta, 4 November 2014 – Ekspor bulan September 2014 mencapai USD 15,3 miliar, naik sebesar 5,5% dibanding bulan sebelumnya (MoM), didorong oleh peningkatan ekspor non migas yang mencapai USD 12,7 miliar atau naik 6,5% (MoM). Penguatan kinerja ekspor non migas bulan September diperkirakan akan terus berlanjut mengarah ke pertumbuhan positif di akhir tahun ini. Pertumbuhan ekspor non migas menguat dibanding bulan lalu yang hanya naik 2,1% (Grafik 1). Hal



ini menunjukkan optimisme perbaikan ekspor di akhir tahun. Peningkatan ekspor juga diikuti oleh peningkatan impor, terutama impor migas yang tumbuh 7,4% MoM.

Penguatan kinerja ekspor bulan September didukung oleh ekspor non migas



Selama Januari-September 2014, nilai ekspor mencapai USD 132,7 miliar, mengalami penurunan sebesar 0,9% YoY, terdiri dari ekspor migas sebesar USD 23,4 miliar (turun 1,4%) dan ekspor nonmigas USD 109,3 miliar (turun 0,8%). Nilai ekspor nonmigas bulan September 2014 mencapai USD 12,7 miliar atau naik 6,5% MoM dan 2,9% YoY, sementara ekspor migas mencapai USD 2,6 miliar atau naik 0,9% MoM dan 8,6% YoY. Pada bulan September 2014, ekspor Indonesia masih didominasi

oleh produk industri (64,8%) yang tumbuh 4,7% dibandingkan dengan ekspor pada bulan sebelumnya menjadi USD 9,9 miliar. Ekspor migas juga meningkat 0,9% menjadi USD 2,6 miliar bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2014. Sementara itu, ekspor pertambangan dan pertanian mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan ekspor pada bulan sebelumnya, masing-masing sebesar 14,3% dan 9,6% menjadi sebesar USD 2,2 miliar dan USD 0,6 miliar. (Grafik 2)

Harga Beberapa Komoditi Ekspor Indonesia Mulai Membaik

Beberapa komoditas ekspor non migas yang mengalami peningkatan, antara lain Biji, Kerak, dan Abu Logam; Perhiasan/permata; dan Kayu & Barang dari Kayu dengan kenaikan masing-masing sebesar 57,8%, 25,8%, dan 21,1% (MoM). Produk manufaktur yang juga mengalami peningkatan ekspor adalah Mesin-mesin/Pesawat Mekanik naik 11,1%, Barang-barang rajutan 16,5%, dan Pakaian jadi bukan rajutan tumbuh 14,2%. Ekspor ke *emerging market* juga meningkat signifikan di bulan September 2014, yaitu Australia (49,0% MoM dan 32,1% YoY), Pakistan

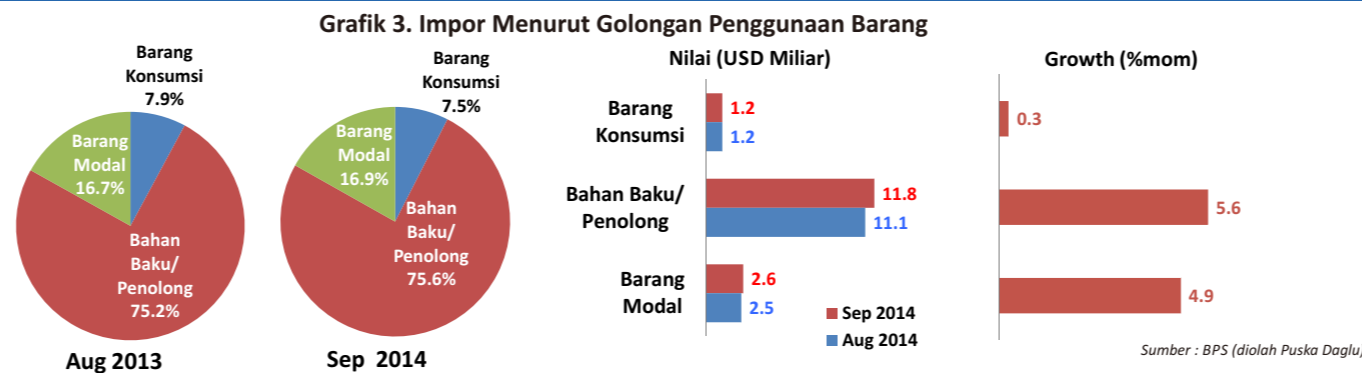
Tabel 1. Ekspor Non-migas dengan Peningkatan Tertinggi berdasarkan Komoditi dan Negara Tujuan (September 2014)

HS	URAIAN BARANG	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
26	Biji, Kerak, dan Abu logam	486.4	178.2	57.8	Australia	312.2	102.7	49.00
27	Bahan bakar mineral	1.706.5	92.5	5.7	Korea Selatan	585.5	121.5	26.19
15	Lemak & minyak hewan/nabati	1.664.5	68.1	4.3	Pakistan	216.2	35.6	19.69
71	Perhiasan/Permata	314.5	64.6	25.8	Filipina	405.4	59.5	17.19
44	Kayu, Barang dari Kayu	370.8	64.5	21.1	Viet nam	221.3	27.2	14.00
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	540.0	53.9	11.1	RRT	1.288.1	157.5	13.93
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	148.7	48.8	48.8	Singapura	791.2	69.0	9.55
03	Ikan dan Udang	292.6	41.8	16.7	Jepang	1.288.0	80.7	6.68
61	Barang-barang rajutan	286.3	40.6	16.5	Arab Saudi	189.5	8.6	4.73
62	Pakaian jadi bukan rajutan	314.9	39.1	14.2	Uni Emirat Arab	184.0	7.8	4.43

Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

(19,7% MoM dan 126,8% YoY), Arab Saudi (4,7% MoM dan 31,9% YoY), dan Uni Emirat Arab (4,4% MoM dan 40,1% YoY). (Tabel 1)

Di Bulan September 2014, Impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal Naik Signifikan



Secara kumulatif, impor Januari-September 2014 mencapai USD 134,4 miliar, atau turun sebesar 4,3% YoY, terdiri dari impor migas sebesar USD 33,0 miliar (turun 1,8%) dan impor nonmigas USD 101,4 miliar (turun 5,0%). Di bulan September 2014, total impor mengalami peningkatan 5,1% MoM dan 0,2% YoY menjadi USD 15,5 miliar. Peningkatan impor tersebut dipicu oleh naiknya impor migas sebesar 7,4% MoM meskipun turun 1,7% YoY, sedangkan impor non migas hanya naik sebesar 4,4% MoM dan 0,8% YoY.

Impor di bulan September masih didominasi oleh bahan baku/penolong dan barang modal yang masing-masing memiliki pangsa 75,6% dan 16,9%. Seluruh impor jenis barang meningkat dibanding bulan lalu, dimana impor bahan baku/penolong dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,6%, 4,9% di bulan September 2014. Sementara Impor barang konsumsi hanya naik 0,3% dibanding bulan sebelumnya (MoM). (Grafik 3)

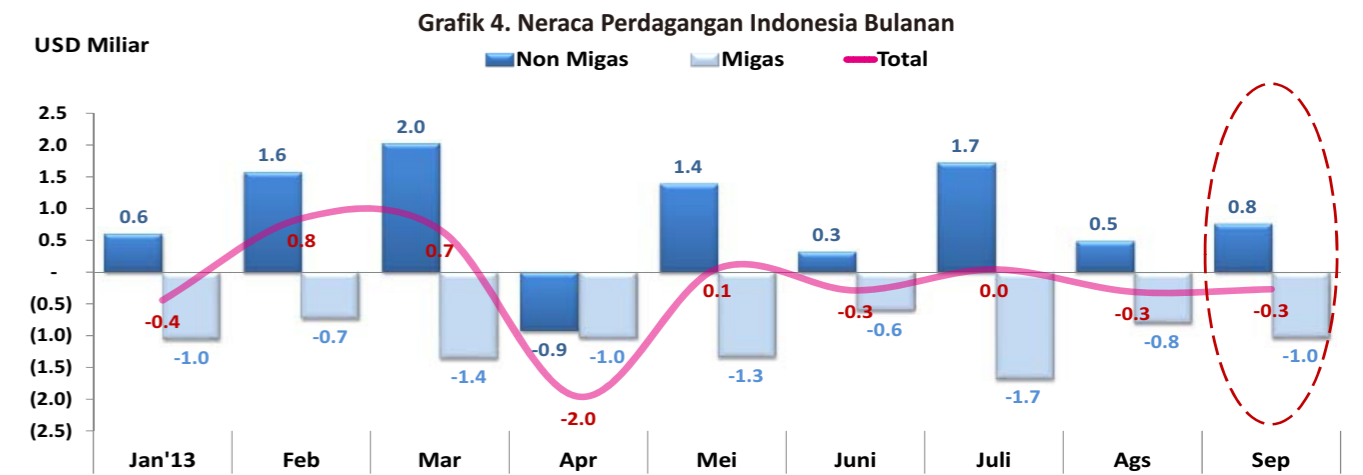
Tabel 2. Perkembangan Nilai dan Volume Impor Non-Migas Indonesia

HS	URAIAN	SEPTEMBER 2014			
		USD JUTA	%GROWTH NILAI MOM	RIBU TON	%GROWTH VOLUME MOM
TOTAL IMPOR		15,546.1	5.1	13,158.8	12.7
TOTAL NON MIGAS		11,894.5	4.4	9,052.1	13.9
84	Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	2,293.5	-0.7	278.5	16.0
85	Mesin / Peralatan Listrik	1,481.5	1.4	99.3	34.3
39	Plastik dan Barang dari Plastik	690.9	8.0	329.7	12.4
29	Bahan Kimia Organik	641.7	10.0	427.1	14.3
87	Kendaraan dan Bagianannya	612.1	19.5	82.1	19.6
72	Besi dan Baja	609.9	7.8	882.9	20.9
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	380.9	12.6	142.8	2.1
10	Gandum-gandum	346.7	39.0	1,127.6	47.0
23	Ampas / Sisa Industri Makanan	309.9	-2.0	509.7	2.0
47	Bubur Kayu / Pulp	210.1	59.1	475.1	41.9
52	Kapas	206.8	2.9	72.2	16.0
38	Berbagai Produk Kimia	187.5	10.1	65.0	11.9
76	Aluminium	182.5	19.5	68.8	23.9
90	Perangkat Optik	181.4	0.7	7.0	3.9
04	Susu, Mentega, Telur	132.0	26.6	34.4	32.4
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		8,515.8	6.7	5,234.9	22.1
NON-MIGAS LAINNYA		3,378.7	-1.1	3,817.2	4.4
TOTAL MIGAS		3,651.6	7.4	4,106.7	10.1
Minyak Mentah		875.6	-22.4	1,089.2	-18.8
Hasil Minyak		2,521.0	23.4	2,701.8	27.5
Gas		255.0	11.9	315.7	16.6

Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)



Surplus Perdagangan Non-Migas bulan September 2014 Meningkat

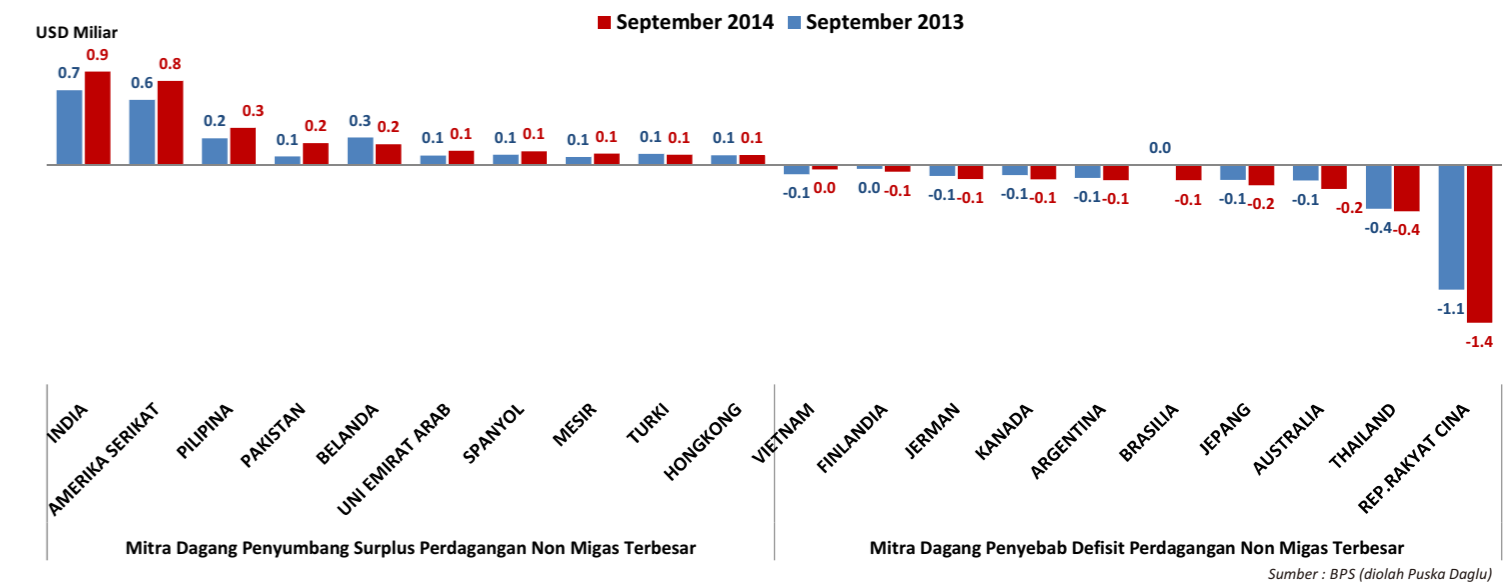


Sumber : BPS (diolah Puska Daglu)

Neraca perdagangan bulan September 2014 mengalami defisit sebesar USD 270,3 miliar. Meskipun demikian, defisit neraca perdagangan tersebut berkurang sedikit jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai USD 311,6 juta. Defisit perdagangan pada bulan September 2014 disebabkan oleh defisit pada perdagangan migas yang mencapai USD 1,0 miliar sedangkan

surplus perdagangan migas hanya mencapai USD 0,8 miliar (Grafik 4). Secara kumulatif, neraca perdagangan selama Januari-September 2014 mengalami defisit yang mencapai USD 1,7 miliar, terdiri dari defisit migas sebesar USD 9,6 miliar dan surplus non-migas sebesar USD 8,0 miliar.

Grafik 5. Neraca Perdagangan Non Migas Indonesia dengan Beberapa Negara



Surplus perdagangan non-migas Indonesia dengan beberapa negara emerging market, seperti Filipina (USD 0,3 miliar), Pakistan (USD 0,2 miliar), Uni Emirat Arab (USD 0,1 miliar), Spanyol (USD 0,1 miliar), Mesir (USD 0,1 miliar), Turki (USD 0,1), dan Hongkong (USD 0,1 miliar) ikut menyumbang surplus terbesar bagi neraca perdagangan Indonesia. Surplus perdagangan non-migas terbesar terutama berasal dari

perdagangan Indonesia dengan India (USD 0,9 miliar) dan Amerika Serikat (USD 0,8 miliar). 10 negara penyumbang surplus non-migas terbesar berkontribusi terhadap surplus perdagangan non-migas Indonesia sebesar USD 2,9 miliar. Sementara itu, perdagangan non-migas dengan RRT, Thailand, Australia, Jepang, Brazil, Argentina, Kanada, Jerman, Finlandia, dan Vietnam menyebabkan defisit sebesar USD 2,87 miliar. (Grafik 5)